

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan data kualitatif. Yakni dengan mengungkap fakta dan fenomena tentang pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Cangkringan mengenai keterlambatan siswa dalam penyelesaian laporan prakerin yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Sugiono (2014: 1), penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiono (2014: 21), mengungkapkan data kualitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Sugiono (2014: 29) menjelaskan, statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Bedasarkan paparan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka dengan metode pendekatan statistik deskriptif tanpa melaluka analisis dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Cangkringan mengenai keterlambatan siswa dalam menyelesaikan laporan prakerin yang sesuai dengan fakta dan fenomena yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Cangkringan, adapun rencana waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2018. Di SMK Negeri 1 Cangkringan kompetensi teknik kendaraan ringan.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 218-219).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa SMK Negeri 2 Cangkringan yang berjumlah 63 orang dan guru pembimbing yang berjumlah 8 orang yang 1 diantaranya sebagai koordinator prakerin. Dari penelitian ini, peneliti menentukan obyek dari pelaksanaan prakerin mengenai siswa yang mengalami keterlambatan saat penyelesaian laporan prakerin.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pelaksanaan praktek kerja industri pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Cangkringan, dengan tahapan pembekalan prakerin, pelaksanaan prakerin dan evaluasi prakerin.

Pembekalan prakerin yaitu suatu proses pemberian bekal dari koordinator dan pembimbing prakerin kepada siswa sebelum diterjunkan ke industri. Adapun kegiatan dalam pembekalan prakerin meliputi: memberikan penguatan materi kejuruan, dan memberikan petunjuk dalam melaksanakan tahapan proses prakerin. Setelah pembekalan siswa dapat diterjunkan pada industri yang ditentukan.

Pelaksanaan prakerin yaitu proses siswa melaksanakan prakerin di industri yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan prakerin meliputi: siswa dapat memahami tugas dan kewajibannya saat prakerin berlangsung.

Evaluasi prakerin yaitu proses setelah siswa melaksanakan prakerin, yang meliputi: siswa harus menyusun laporan prakerin, dan melaksanakan ujian prakerin.

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena

data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Suharsimi Arikunto, 2002: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: subyek penelitian, obyek penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia. Populasi pada penelitian ini yaitu 63 siswa dan 8 guru pembimbing yang 1 diantaranya sebagai koordinator prakerin pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Cangkringan.

Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar identitas siswa. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian, agar pelaksanaan metode dokumentasi berjalan dengan baik. Peneliti menggunakan pedoman (instrumen) dokumentasi berupa daftar identitas siswa dan daftar identitas guru

pembimbing. Nama-nama siswa dan guru pembimbing yang termasuk dalam kategori ini dicatat dan didokumentasikan. Dari nama-nama siswa inilah yang nantinya angket akan diberikan. Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah:

- 1) Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- 2) Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang peneliti harapkan.
- 3) Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

b. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pembekalan prakerin, pelaksanaan prakerin, dan hasil pelaksanaan prakerin dan terhadap siswa.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,

2010: 194). Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendukung dokumentasi dan angket.

2. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147), mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi instrumen penelitian adalah merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan atau memilih lebih dari satu pilihan yang telah ditentukan.

Untuk menyingkat waktu dan dana, kisi-kisi instrumen ditunjukkan ke siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian siswa prakerin

Variable	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Pembekalan	Materi Kejuruan	Materi Kejuruan: 1. pemeliharaan mesin kendaraan ringan 2. pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan 3. pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan	3	1, 2, 3

Lanjutan tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian siswa prakerin

	Tahapan proses prakerin	Tahapan proses: 1. siswa mengikuti pembekalan prakerin 2. siswa mematuhi syarat prakerin yang ditentukan	7	4,5,6,7, 8,9,10
Pelaksanaan	Pelaksanaan di industri	Pelaksanaan prakerin sesuai dengan jadwal yang ditentukan	3	11, 13, 18
		Pelaksanaan kegiatan prakerin sesuai kegiatan umum dan kegiatan khusus siswa	3	12, 16, 17
		Membuat laporan kegiatan harian prakerin	3	14, 20, 21
	Proses bimbingan di industri	Mengatur waktu disela prakerin untuk menyusun laporan prakerin	2	22, 25
		Menaati pembimbing industri	3	15, 23, 24
		Menerima penilaian dari pembimbing industri	3	19, 26, 28
		Meminta surat rekomendari dari pembimbing industri	3	27, 29, 30
Evaluasi	Melakukan evaluasi prakerin	Membuat laporan prakerin	4	31, 32, 33, 34
		Melakukan bimbingan dengan guru pembimbing	4	36, 37, 41, 42
		Membuat lembar pengesahan	5	35, 38, 39, 40, 43
		Melaksanakan ujian prakerin	7	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas menurut Saifuddin Azwar (2001: 5) adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2003:

109) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, kemudian baru diuji cobakan pada responden yaitu siswa.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Skor butir dipandang sebagai X dengan skor total dipandang sebagai Y, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana: n : jumlah responden

xy : korelasi antara nilai tiap butir dengan skor total

x : nilai tiap butir pertanyaan

y : nilai skor total (Suharsimi Arikunto, 2007:87)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan apabila koefisien korelasi (r hit) berharga sama dengan atau lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila sebaliknya, maka butir tersebut tidak sah atau gugur. Pelaksanaan perhitungan validitas item ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0 oleh Suharsimi Arikunto dan Yuni Pamardiningsih. Dari uji kesahihan butir tersebut diperoleh harga koefisien korelasi untuk menentukan valid tidaknya butir yang diuji.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada penertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan perhitungan instrumen skor diskrit yaitu nominal skor jawabannya 1 (satu) dan 0 (nol) dengan metode belah dua (*split-half*). Rumus indeks reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu

$$r_{11} = \frac{2 \times (r_{1/2/2})}{1 + (r_{1/2/2})}$$

Keterangan :

$r_{1/2/2}$ = korelasi antara dua belahan instrumen

r_{11} = indeks reliabilitas instrumen

(Suharsimi Arikunto, 2012:107)

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} korelasi product moment dengan $N = 50$ taraf signifikan 5% sebesar 0,237 dikatakan reliabel jika r_{11} lebih besar dari 0,279.

Hasil perhitungan pengujian reliabilitas soal dengan menggunakan rumus Spearman-Brown diperoleh harga r_{11} adalah 0,432 sedangkan taraf signifikansi 5% untuk $N = 61$ adalah 0,237. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,432 > 0,279$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS seri 16.

Untuk mengetahui bahwa data itu reliabilitasnya tinggi, sedang maupun rendah dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan dengan tingkat keterhandalan koefisien korelasi sebagai berikut (Rusefendi, 1994:144). Untuk menginterpretasikan nilai (r) digunakan kategori, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S}{S} \right\}$$

Tabel 5. Tingkat Koefisiensi Kolrelasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,600 – 0,799	Rendah
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2009 :207-209), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembekalan prakerin.
2. Menganalisis pelaksanaan prakerin.

3. Menganalisis evaluasi prakerin.

Setelah adanya analisis, kemudian diadakan perhitungan hasil angket agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari angket memiliki skor yang berbeda, yaitu:

- SB (Sangat Baik) memiliki skor 5
- B (Baik) memiliki skor 4
- C (Cukup) memiliki skor 3
- K (Kurang) memiliki skor 2
- SK (Sangat Kurang) memiliki skor 1

Setelah nilai terendah dan tertinggi, peneliti mengambil dari banyaknya subyek penelitian yaitu 61 siswa dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai terendah dan tertinggi, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Rentang interval yaitu:

$$\text{Nilai tertinggi } 61 \times 5 = 305$$

$$\text{Nilai terendah } 61 \times 1 = 61$$

Dengan ini dapat diketahui intervalnya $((305-61)/5) = 48,8$ maka peneliti dapat menentukan kritarianya sebagai berikut:

Tabel 6. Skala dan kriteria

SKALA	KRITERIA
256,4 – 305	sangat baik
207,4 – 256,2	baik
158,6 – 207,4	cukup
109,8 – 158,6	kurang
61 – 109,8	sangat kurang